

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik menahun yang sering dikenal sebagai “silent killer” atau sebagai pembunuh manusia secara diam-diam. Orang sering menunda pengobatan diabetes sehingga banyak komplikasi berkembang karena mereka tidak menyadari bahwa orang tersebut menderita penyakit tersebut. Diabetes disebut sebagai "ibu dari segala penyakit" karena merupakan penyebab utama dari kondisi seperti hipertensi, penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan (Anisa, s, 2017). 200 juta orang di dunia menderita diabetes melitus, dimana Indonesia menempati urutan keempat terbesar dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Menurut proyeksi dari World Health organization. Diabetes akan menempati urutan keenam penyebab kematian terbesar pada tahun 2045 Di Indonesia, akan terjadi peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus, yang akan mencapai 21,3 juta pada tahun 2021. (WHO, 2021).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) menyatakan terdapat 463 juta orang di seluruh dunia yang berusia antara 20-79 tahun menderita diabetes mellitus pada tahun 2019 dengan prevelensi 9,3% dari total populasi pada usia yang sama. IDF memperkirakan bahwa masing-masing 9% wanita dan 9,65% pria akan menderita diabetes. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 19,9%, atau 111,2 juta orang antara

usia 65-79, seiring bertambahnya usia populasi. Jumlah ini diprediksi akan terus meningkat, mencapai 578 juta pada 2030 dan 700 juta pada 2045. Penderita diabetes mellitus berkisar antara usia 20-79 tahun. menurut IDF Sepuluh negara yang memiliki penduduk terbanyak China (116,4 juta), India (77 juta), dan Amerika Serikat (31,5 juta) merupakan 3 besar negara penderita diabetes mellitus tahun 2019. Di antara 10 besar negara terbesar, Indonesia menempati urutan ketujuh, dengan 10,7 juta penderita diabetes (IDF, 2019).

Kasus Diabetes Mellitus di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Prevalensi diabetes mellitus pada penduduk dewasa Indonesia meningkat dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut laporan rutin Puskesmas PTM di Provinsi Jawa Barat tahun 2017, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa Kabupaten Garut memiliki jumlah kasus diabetes mellitus terbanyak, yaitu 5.322 kasus (Dinkes Prov. Jawa Barat, 2019).

Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi diabetes adalah 1,6%, sedangkan prevalensi diabetes mellitus adalah 3,4%. Dari 34 daerah atau kota, Jawa Barat memiliki jumlah penderita diabetes tertinggi. Kejadian diabetes terbanyak terdapat di Kabupaten/Kota Bandung (6,1%), Bekasi (5,3%), dan Karawang (5,2%). Kota Banjar memiliki angka kejadian terendah yaitu 1%, (Rikesdas Jawa Barat).

Pengendalian penderita diabetes mellitus tipe 2 seperti kepatuhan minum obat dan hal-hal yang dianjurkan pemeriksaan. Pengendalian tidak

patuh dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesulitan untuk mendapatkan resep nutrisi. Pendidikan yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Hartini, 2017). Pola diet yang baik dapat mengontrol kadar gula darah, diet yang dilakukan pada penderita diabetes seperti mengonsumsi gula, karbohidrat, memperbanyak serat. Aktivitas fisik dapat dilakukan untuk membantu metabolisme tubuh, sehingga sistem fisiologis tubuh dapat berfungsi dengan baik dan dapat menurunkan komplikasi diabetes (Almaini & Heriyanto, 2019). Secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang dapat dilakukan dengan pengendalian DM yaitu: aktivitas fisik, perencanaan makan, perencanaan obat. Gejala yang sering muncul pada DM yaitu sering kencing, banyak minum, banyak makan (Nazriati et al, 2018).

DM tipe 2 dapat mempengaruhi peningkatan resiko terjadinya komplikasi dan dapat mengancam jiwa apabila tidak segera ditangani dengan cepat. Masalah-masalah tersebut dapat meminimalkan penderita apabila memiliki sikap dan dukungan keluarga yang baik untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakit yaitu dengan melakukan upaya pengendalian kadar gula darah. 3 merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mengontrol dan mencegah terjadinya peningkatan gula darah.

Dukungan keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dari seseorang yang mengalami diabetes melitus. Penderita diabetes melitus tipe 2 harus bisa mengontrol gula darah, pola makan, dan aktivitas sehari-hari untuk tetap menjaga kondisinya tetap segar (Noviariani, 2013). Dukungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan

fisik maupun kesehatan mental dari penderita diabetes melitus. Dukungan keluarga terbagi menjadi 4 dimensi, diantaranya dimensi empathetic (emosional), dimensi encouragement (penghargaan), dimensi facilitative (instrument), dan dimensi participative (partisipasi). Masing-masing dimensi ini penting dipahami bagi individu dalam memberikan dukungan pada keluarga yang mengalami masalah kesehatan seperti pen-derita diabetes mellitus.

Melalui pemberian dukungan keluarga diharapkan tujuan pengobatan diabetes melitus tipe 2 akan berhasil dengan baik. Dengan adanya dukungan dari keluarga maka perawatan diri pada pasien diabetes mellitus bisa menjadi lebih baik. Penderita akan bisa memenuhi segala kebutuhan dalam perawatan diri akibat dari dukungan yang diberikan oleh keluarga. Kemampuan penderita diabetes mellitus dalam melakukan self-care dengan tepat akan dapat mempengaruhi produktivitas diri dari pasien itu sendiri (Ayele, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, tercatat 240 pasien diabetes mellitus sebagai pasien rawat inap di RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut pada tahun 2023. 177 pasien terdaftar sebagai pasien rawat inap sedangkan 205 pasien terdaftar sebagai pasien rawat inap dan rawat jalan di RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut pada tahun 2024. 170 pasien terdaftar sebagai pasien rawat inap sedangkan 1.105 pasien tercatat sebagai pasien rawat inap dan rawat jalan di dr. Slamet Kabupaten Garut pada tahun 2024. dr. Slamet Kabupaten Garut mencatat 1.522 penderita diabetes mellitus sebagai pasien rawat inap dan rawat jalan dari bulan Januari hingga Desember

2024, sedangkan pasien rawat inap tercatat sebanyak 100. Jumlah pasien rawat inap pada November 2024 sebanyak 67 pasien, dimana jumlah pasien di ruang Cempaka Atas sebanyak 67 pasien, sedangkan pada ruangan mutiara atas tercatat pasien rawat inap sebanyak 42 (Database RSUD dr. Slamet, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Cempaka Atas RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Cempaka Atas RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Cempaka Atas RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran dukungan sosial keluarga penderita diabetes di Ruang Cempaka Atas RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut.

- b. Mengetahui gambaran kepatuhan diet penderita diabetes di Ruang Cempak Atas RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut..
- c. Mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Cempaka Atas RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi ilmiah bagi institusi diharapkan dapat berguna dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang dukungan sosial keluarga dengan terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus.

1.4.2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ruangan Mahalona Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi RSUD dr. Slamet untuk peningkatan pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus.

b. Bagi Klien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi klien yang menderita Diabetes Melitus, serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi penderita agar lebih memperhatikan dan menjaga pola makan atau diet pada penderita diabetes melitus.

c. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut kepada yang berminat untuk mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.